



**Meningkatkan Hubungan Sosial Masyarakat melalui Kegiatan Perlombaan di
Desa Karang Rejo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat**

**Tanti Jumaisyaroh Siregar¹, Isnaini azizah², Tharisa amalia³, Afifah hartika⁴
Nessa ovia qulsum⁵, Seri minta uba hasibuan⁶, Delima⁷
Fitri ramayani⁸**

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
UIN-Sumatera Utara Medan

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Meningkatkan Hubungan Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Perlombaan di Desa Karang Rejo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat”. Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep hubungan sosial masyarakat di Desa Karang Rejo, dan konsep kegiatan perlombaan dalam Islam, serta perlombaan yang dilaksanakan di Desa Karang Rejo sehingga dapat meningkatkan hubungan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan yang mengemukakan sebuah aktivitas didalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Setelah data dianalisis maka hasil dari penelitian menunjukkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan perlombaan MTQ serta merayakan hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus hubungan sosial warga desa semakin begitu erat, karena tanpa disadari, perlombaan-perlombaan yang terlihat hanya sebagai hiburan, namun dibalik itu banyak edukasi yang menstimulus warga dalam meningkatkan hubungan sosial yang lebih tinggi.

Kata Kunci: *Meningkatkan, Sosial Masyarakat, Perlombaan*

Abstract

The research that has been conducted is entitled "Improving Community Social Relations through Competition Activities in Timbang Lawan Village". The purpose of this study is This study aims to determine the concept of community social relations in Timbang Lawan Village and the concept of competition activities in Islam, as well as competitions held in Timbang Lawan Village so as to improve community social relations.

This study used descriptive qualitative methods with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Researchers use data analysis techniques that suggest an activity in analyzing qualitative data that is carried out interactively and continues continuously to completion.

After the data was analyzed, the results of the study showed that with the implementation of the MTQ competition and celebrating Indonesia's independence day on August 17, the social relations of Timbang Lawan villagers were getting closer, because without realizing it, the competitions were seen only as entertainment, but behind that there was a lot of education that stimulated residents in improving higher social relations.

Keywords: *Boost, Social Community, Race*

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan warga negara hubungan antar individu atau antar kelompok merupakan aspek penting. Dalam hubungan ini ada yang disebut dengan model hubungan sosial yaitu ketergantungan antara orang-orang atau kebutuhan bersama dalam kinerja kehidupan. Manusia dilahirkan dan mengawali kehidupan sebagai bagian dari suatu kelompok sosial, yaitu kelompok Unit terkecil dari masyarakat disebut keluarga. Sebagai anggota keluarga, sebagai pribadi seseorang yang lahir di suatu tempat dan akan menjadi anggota salah satu komunitas agama, warga suatu kelompok etnis atau suku bangsa, dan lain-lain, seringkali mengikuti orang tuanya.

Hubungan sosial terbentuk sejak manusia muncul di muka bumi. Di sinilah manusia saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain. Saling mempengaruhi. Ini adalah syarat mutlak bagi keberadaan kelompok sosial dan hubungan sosial ini akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kehidupan sosial menghasilkan berbagai bentuk hubungan sosial tergantung

pada apa yang diharapkan dan diperlukan bagi kelompok sosial.¹

Hubungan sosial adalah interaksi sosial yang terkait hubungan antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok. Manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan juga tidak luput dari hubungan antara satu sama lain. Dalam hidup bersama di lingkungan masyarakat perlu adanya suatu norma agar individu mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya serta dapat diterima di lingkungannya dengan baik.²

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman. Baik agama, suku, dan budaya. Keberagaman tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya permasalahan dalam hubungan sosial masyarakat. Salah satu desa yang ada di Indonesia adalah Desa Karang Rejo yang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.³

¹Nuri Rizki Pritantiadkk, *Pola Hubungan Sosial Masyarakat Multikultural dalam Gaya Hidup Beragama*, Jurnal IDEALS, Vol.3, No.7, 2021, h.166.

²Enny Fitriani dkk, *Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa dengan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok*, Jurnal GUIDANCE, Vol.19, No.1, 2022, h.10.

³Website Resmi Desa Timbang Lawan. Dikases pada 1 September 2023, Pukul 20.00, di <https://desatimbanglawan.id/>

Sebagaimana Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, walaupun secara universal masyarakatnya hidup rukun serta damai tetapi masih ada sedikit permasalahan dalam interaksi sosial masyarakat yang mengakibatkan hubungan sosial yang kurang baik. Oleh sebab itu dengan melakukan perlombaan yang mengutamakan solidaritas maka dapat menjadi sarana untuk mengharmoniskan hubungan masyarakat di Desa Karang Rejo.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka peneliti menganggap penting untuk mengangkat permasalahan tentang Meningkatkan Hubungan Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Perlombaan di Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

B. METODE

Metode penelitian adalah usaha untuk menyelidiki suatu masalah dengan cara ilmiah, cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta mengambil kesimpulan secara sistematis.⁴ Metode penelitian merupakan gambaran rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah, waktu penelitian, sumber data, dengan cara apa data diperoleh dan analisis. Metode penelitian sangat berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Metode

⁴ Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press, 2021, h.2.

penelitian dikelompokkan pada dua tipe utama yaitu kuantitatif dan kualitatif

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Menurut Moleong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati. Metode ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sifat metode kualitatif tersebut berpengaruh pada laporannya. Oleh karena itu, laporan kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya.⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari pengamatan penglihatan dan pendengaran. Data yang diperoleh kemudian diolah, diperiksa, dan ditarik kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini biasanya bersifat siklis daripada linier. Dalam proses mengumpulkan catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya beserta transkrip wawancara, penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari Pada penelitian ini terdapat

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h.4.

dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi tentang penekanan penelitian, pendekatan pengumpulan data digunakan secara langsung kepada informan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi data-data dengan berbagai pihak masyarakat tentang pentingnya meningkatkan hubungan sosial melalui perlombaan

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti atau yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Pengamatan yang dilakukan terhadap hubungan sosial masyarakat di Desa Timban Lawan.

3. Dokumentasi

Metode yang dimanfaatkan untuk mendapatkan dokumen yang terkait dengan penelitian yaitu yang diperoleh ketika observasi dan wawancara. Dan juga dokumentasi lain yang dilakukan peneliti adalah dengan memotret kegiatan atau objek yang dapat dikelola datanya untuk dijadikan bahan penelitian.

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari Manusia selalu berhubungan dengan lingkungannya. Baik dengan individu satu sama lain maupun dengan lingkungan alam. Dengan kata lain, manusia bergantung dan membutuhkan manusia lain. Untuk dapat diterima oleh lingkungan masyarakat maka harus beradaptasi dengan lingkungan dimana ia tinggal dan berhubungan satu sama lain lainnya.

1. Pengertian Hubungan Sosial Masyarakat

Kata hubungan berasal dari bahasa Inggris yaitu. "*intraction*" berarti saling mempengaruhi atau hubungan timbal balik antara kedua belah pihak.⁶ *Inter* artinya antara dan *action* artinya tindakan, ini dapat diartikan bahwa hubungan merupakan tindakan antara satu sama lain.⁷ Sedangkan hubungan sosial diartikan sebagai saling mempengaruhi antar individu atau kelompok melalui metode komunikasi.

Gillin dikutip oleh Soerjono Soekanto, mendefinisikan hubungan sosial sebagai "hubungan sosial yang kegiatan yang berkaitan dengan hubungan antar individu,

C. PEMBAHASAN

⁶ Hassan Shadelly, *Enslikopedia Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), 1462.

⁷ Barbara Agusti, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris* (Surabaya: Mega Prass, 2004), 14

antar kelompok orang, maupun antar individu dengan sekelompok orang.⁸

2. Syarat-syarat Hubungan Sosial

a. Kontak Sosial

Kata 'kontak' berasal dari kata 'con' atau 'cum' (Bahasa Latin: bersama-sama) dan 'tango' (Bahasa Latin: menyentuh). Kontak dapat bersifat primer jika pihak-pihak yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka, misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Dan, kontak sekunder yaitu apabila kontak yang terjadi memerlukan perantara. Kontak sekunder ada dua jenis yaitu langsung dan tidak langsung.⁹

b. Ada komunikasi

Komunikasi berasal dari kata *communicare* (Bahasa Latin: berhubungan). Jadi, secara harfiah komunikasi adalah

berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Pada kontak sosial pengertiannya lebih ditekankan kepada orang atau kelompok yang berinteraksi, sedangkan komunikasi lebih ditekankan kepada bagaimana pesannya itu diproses.¹⁰

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung (ada kontak belum tentu terjadi komunikasi). Komunikasi memiliki maksud yang luas dibandingkan dengan kontak, karena komunikasi dapat memiliki dan menimbulkan beberapa penafsiran yang berbeda-beda. Seperti tersenyum dapat ditafsirkan sebagai penghormatan atau ejekan terhadap seseorang

3. Jenis interaksi/hubungan sosial

Interaksi sosial dapat terjadi antar individu, individu dan kelompok dan antar kelompok ke kelompok

a. Interaksi sosial, individu ke individu

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2012), 55

⁹ Sri Uji Pratiwi, *Sosiologi Kelas X SMA*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2020, h.9.

¹⁰ Zikri Fachrur Nurhadi, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi dan Hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol.3, No.1, 2017, h.91.

Dalam interaksi ini, seorang individu akan bertindak terhadap orang lain dengan tujuan orang lain bereaksi terhadap tindakan mereka. Reaksi muncul bisa positif dan negatif. Reaksi dikatakan positif jika terjadi mengarah pada kerjasama dan dikatakan negatif bila reaksi yang terjadi mengarah ke perbedaan pendapat atau konflik. Misalnya Interaksi sosial, individu ke individu

1) Seorang kakak sedang mengajari adiknya mengendarai sepeda motor.

2) Seorang siswa bertanya kepada guru tentang hasil ujian tengah Semester.

3) Dokter menasihati pasien. Dibandingkan dengan Interaksi Sosial, Individu dan Kelompok

b. Interaksi sosial, kelompok ke kelompok

Dalam interaksi ini yang muncul adalah kepentingan kelompok, maka manfaatnya individu tidak muncul. Misalnya

1) Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika-4 UIN-Sumatera Utara .

2) OSIS dan Pramuka saling membantu untuk sukses dalam bertani 1000 biji¹¹

c. Ciri-ciri interaksi sosial

1) Pelakunya lebih dari satu orang.

2) Terjadi komunikasi antar aktor melalui kontak sosial.

3) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, terlepas dari sama atau tidaknya

4) tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.¹²

5) Ada dimensi waktu (masa lalu, sekarang dan masa depan) menentukan sikap tindakan saat ini.

d. Faktor yang mempengaruhi munculnya interaksi sosial

1) Imitasi

Imitasi adalah tindakan atau upaya meniru

¹¹Sri Uji Pratiwi, *Ibid...*h.9-15.

¹² Yanuar Brasista Amar Faisal, *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pelayanan Penguasaan Konten dengan Media Puzzel pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semarang*, Vol.1, No.1, 2014, h.105.

kepribadian orang lain paling ideal. Peniruan cenderung dilakukan secara tidak sadar oleh seseorang. Imitasi cenderung tidak disadari dilakukan oleh seseorang. Imitasi pertama kali akan terjadi dalam sosialisasi keluarga.

2) Identifikasi

Identitas merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang jadilah seperti orang lain. Identitas mengarah pada pengaruh lebih dalam dari sugesti dan peniruan karena pengenalan terjadi secara otomatis kesadaran.

3) Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti

pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang

4) Simpati

Simpati adalah suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada orang lain. Perasaan simpati itu bisa juga disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang atau lembaga formal pada saat-saat khusus.

5) Empati

Empati adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dan seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut seperti rasa senang, sakit, susah, dan bahagia. Empat hampir mirip dengan sikap

simpati. Perbedaannya, sikap empati lebih menjwai atau lebih terlihat secara emosional. Motivasi

6) Motivasi

Adalah suatu dorongan, rangsangan, pengaruh atau rangsangan yang diberikan oleh seseorang dari satu individu ke individu lain dalam cara orang tersebut termotivasi mengikuti atau melakukan apa yang ketat, wajar, dan Penuh tanggung jawab.

4. Bentuk-bentuk Hubungan Sosial

Bentuk hubungan sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, bahkan mungkin dalam bentuk perselisihan, perselisihan. Perselisihan dapat menemukan solusi. Kelayakan Penyelesaian hanya akan diterima dalam jangka waktu tertentu, proses ini disebut akomodasi.

a. Kerjasama

Kerjasama (cooperation) Kerja sama merupakan bentuk hubungan sosial yaitu suatu

kegiatan yang dilakukan bersama antara dua orang atau lebih. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (in-group) dan kelompok lainnya (out-group).¹³

b. Persaingan (competition)

Persaingan atau persaingan dapat dipahami sebagai proses sosial di mana individu atau kelompok orang bersaing untuk mendapatkan keuntungan di segala bidang kehidupan yang pada suatu waktu menjadi pusat perhatian masyarakat dengan menarik perhatian publik atau mempertinggi prasangkaada tanpa menggunakan intimidasi atau kekerasan.

c. Pertentangan (pertikaian atau konflik)

Individu dan kelompok mempersepsikan perbedaan, misalnya pada ciri fisik, emosi, faktor budaya, pola perilaku, dll dengan pihak lain. Unggulan dapat mempertegas perbedaan-perbedaan yang ada

¹³ Soekanto, *Ibid...* h.64

menjadi satu konflik atau perselisihan.¹⁴

d. Akomodasi

Isitilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam hubungan antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

5. Perlombaaan dalam Islam

Secara etimologis pengertian perlombaan berasal dari kata kompetisi. Jika dari bahasa arab yaitu Musabaqah yang artinya bertanding atau berkompetisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kompetisi berasal dari kata "kompetisi". artinya melawan kecepatan (berlari, berenang, dll) sambil kompetisi adalah kegiatan kompetitif kecepatan

(keterampilan, kecerdikan, kecerdasan, dan sebagainya). Sedangkan dari segi

Secara terminologi, kompetisi adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan sengaja untuk mengetahui pemenangnya dan pemenangnya mendapatkan hadiahnya. Dengan demikian, hal ini menjadi poin utama dari a. Kompetisi adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk tujuan mencari pemenang dan pemenang mendapatkan hadiah, yaitu tentu saja dilakukan dengan syarat-syarat yang telah disepakati oleh peserta dan penyelenggara lomba dan wajib menjauhi segala bentuk perjudian

a. Dasar hukum perlombaan

Perlombaan merupakan perkara yang disyariatkan dan bagian dari olahraga terpuji. Suatu perlombaan mungkin dapat menjadi sunnah atau mubah dan bahkan menjadi haram tergantung pada niat dan maksudnya. Perlombaan tanpa pertaruhan diperbolehkan berdasarkan kesepakatan para Ulama. Adapun perlombaan dengan pertaruhan dibagi menjadi dua bagian.

Adapun yang pertama pertaruhan yang dihalalkan dan yang bagian kedua pertaruhan yang diharamkan. Pertaruhan yang

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h.80-100.

dihalalkan seperti suatu perlombaan apabila hadiahnya dari penguasa atau yang lain, seperti camat dan bupati.¹⁷ Adapun dasar hukum disyariatkannya perlombaan (musabaqah) adalah al-Qur'an dan hadits. Diantaranya terdapat dalam Q.S. Al-Anfal ayat 60,

Artinya

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Pada prinsipnya lomba semacam tersebut di atas diperbolehkan oleh agama asal tidak membahayakan keselamatan badan dan jiwa. Agama memperbolehkan berjalannya suatu perlombaan jika dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Perlombaan tidak menimbulkan marabahaya
- b) Perlombaan tidak memperlihatkan aurat seseorang
- c) Perlombaan tidak menyakiti binatang.¹⁵

¹⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 259.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka ditemukan bahwa perlombaan MTQ serta merayakan kemerdekaan Indonesia (17 Agustus) membuat hubungan sosial warga Desa Timbang Lawan semakin erat, baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa. Pada dasarnya warga Desa Timbang Lawan telah memiliki hubungan yang begitu erat dalam bersosialisasi, namun dengan ditambahkan pelaksanaan perlombaan MTQ serta merayakan hari kemerdekaan Indonesia (17 Agustus) kini hubungan sosial warga desa Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat semakin begitu erat, karena tanpa disadari, perlombaan-perlombaan yang terlihat hanya sebagai ajang seru-seruan, namun dibalik itu banyak edukasi yang menstimulus warga dalam meningkatkan hubungan sosial yang lebih tinggi.

Dikutip dari beberapa warga Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, dapat ditarik kesimpulan, mereka mengemukakan dengan adanya perlombaan yang diadakan di desa timbang lawan membawa kami lebih bersolidaritas dari sebelumnya, kini kesolidaritasan (hubungan sosial) kami semakin meningkat. Dengan

dilaksanakannya perlombaa MTQ serta merayakan kemerdekaan Indonesia (17 Agustus) kini hubungan sosial warga desa semakin erat, baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa. Pada dasarnya warga Desa telah memiliki hubungan yang begitu erat dalam bersosialisasi, namun dengan ditambahnya pelaksanaan perlombaan MTQ serta merayakan hari kemerdekaan Indonesia (17 Agustus) kini hubungan sosial warga desa Timbang Lawan semakin begitu erat, karena tanpa disadari, perlombaan-perlombaan yang terlihat hanya sebagai ajang seru-seruan, namun dibalik itu banyak edukasi yang menstimulus warga dalam meningkatkan hubungan sosial yang lebih tinggi

Dikutip dari beberapa warga Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, dapat ditarik kesimpulan, mereka mengemukakan “dengan adanya perlombaan yang diadakan didesa timbang lawan membawa kami lebih bersolidaritas dari sebelumnya, kini kesolidaritan (hubungan sosial) kami semakin meningkat.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hubungan sosial adalah interaksi sosial yang terkait hubungan antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan

kelompok. Manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan juga tidak luput dari hubungan antara satu sama lain. Dalam hidup bersama di lingkungan masyarakat perlu adanya suatu norma agar individu mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya serta dapat diterima di lingkungannya dengan baik.

Secara etimologis pengertian kompetisi berasal dari kata kompetisi.dari bahasa arab yaitu Musabaqah yang artinya bertanding atau berkompetisi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kompetisi berasal dari kata “kompetisi”.

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa dengan dilaksanakannya perlombaan baik MTQ maupun perlombaan 17 Agustus dapat memberikan dampak positif. Adapun dampak positifnya adalah mempererat hubungan sosial masyarakat Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Dengan terselenggaranya perlombaan ini maka membuat hubungan sosial masyarakat semakin harmonis

2. Saran

Penulis berharap agar pembaca dapat memahami bahwa melaksanakan perlombaan merupak media yang efektif

dalam membangun hubungan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abu bakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press.

Agusti, Barbara. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*. Surabaya: Mega Prass.

Faisal, Yanuar Brasista Amar. 2014. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pelayanan Penguasaan Konten dengan Media Puzzel pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semarang*, Vol.1, No.1.

Fitriani, Enny dkk. 2022. *Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa dengan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok*. Jurnal GUIDANCE, Vol.19, No.1.

Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, Zikri Fachrur. 2017. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi dan Hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol.3, No.1.

Pratiwi, Sri Uji. 2020. *Sosiologi Kelas X SMA*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Pritantia, Nuri Rizkidkk.2021. *Pola Hubungan Sosial Masyarakat Multikultural dalam Gaya Hidup Beragama*. Jurnal IDEALS, Vol.3, No.7.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Shadelly, Hassan. 2003. *Enslikipedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Website Resmi Desa Timbang Lawan. Dikases pada 1 September 2023, Pukul 20.00, di <https://desatimbanglawan.id/>